

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah
Di Daerah Isirimewa Yogyakarta

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Fany Fandria
Nomor Mahasiswa : 18313366
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah
Di Daerah Isirimewa Yogyakarta

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Fany Fandria
Nomor Mahasiswa : 18313366
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Desember 2022

Penulis,



Fany Fandria



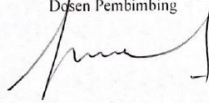
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah
Di Daerah Isirimewa Yogyakarta**

Oleh :

Nama : Fany Fandria
Nomor Mahasiswa : 18313366
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Januari 2023
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Lak Lak Nazhat El Hasanah SE., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis determinan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di daerah istimewa yogyakarta

Dusun oleh : FANY FANDRIA

Nomor Mahasiswa : 18313366

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 13 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE, M.Si.



Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Jolan Artin, S.E., M.Si., Ph.D.



Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggunaan data pada penelitian dengan menggunakan dan mengumpulkan data sekunder yang diaplikasikan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Sumber data yang dikumpulkan berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta tahun 2013-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu upah minimum provinsi, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha.

KATA PENGANTAR

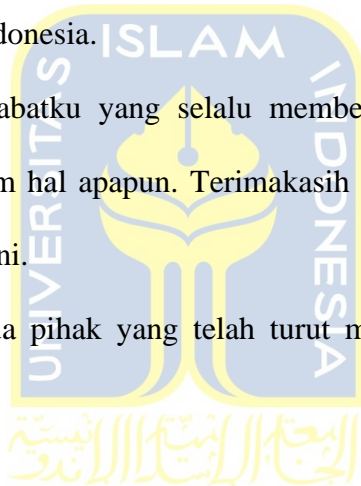
Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan pada penulis untuk menyusun Skripsi ini dengan judul: “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lingkungan Program Studi Ilmu Ekonomi dan merupakan salah satu bentuk hasil pemecahan permasalahan dalam bidang Ekonomi guna melengkapi perolehan gelar jenjang studi Strata satu (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penyusunan laporan penelitian ini penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan ketidaksempurnaan, sehingga segala bentuk kritik dan saran membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menyusun skripsi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya, serta tidak pernah merasa lelah dalam berdoa sampai akhirnya

penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tanda selesainya studi di perguruan tinggi.

3. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, sehingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam hal apapun. Terimakasih telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini



Yogyakarta, Desember 2022

Penulis,

Fany Fandria

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI

.....

i

HALAMAN JUDUL

.....

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

.....

iii

HALAMAN PENGESAHAN

.....

iv

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

.....

v

ABSTRAK

.....

vi

KATA PENGANTAR

.....

vii

DAFTAR ISI

.....

ix

DAFTAR TABEL

.....

xi



DAFTAR GRAFIK

.....
xiii

DAFTAR LAMPIRAN

.....
xiv

BAB I PENDAHULUAN

.....
1

1.1 Latar Belakang

.....
1

1.2 Rumusan Masalah

.....
7

1.3 Tujuan Penelitian

.....
7

1.4 Manfaat Penelitian

.....
8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

.....
9

2.1 Kajian Pustaka

.....
9

2.2 Landasan Teori

.....
12



2.2.1 Industri	12
2.2.2 Tenaga Kerja	13
2.2.3 Upah	15
2.2.4 Nilai Produksi	20
2.2.5 Nilai Investasi	22
2.2.6 Unit Usaha	25
2.3 Hipotesis	27



BAB III METODE PENELITIAN

28

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional	29

3.2.1 Variabel Dependen

.....

29

3.2.2 Variabel Independen

.....

29

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

.....

30

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

.....

30

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

.....

31

3.4 Metode Analisis Data

.....

31

3.4.1 Common Effect

.....

32

3.4.2 Fixed Effect

.....

32

3.4.3 Random Effect

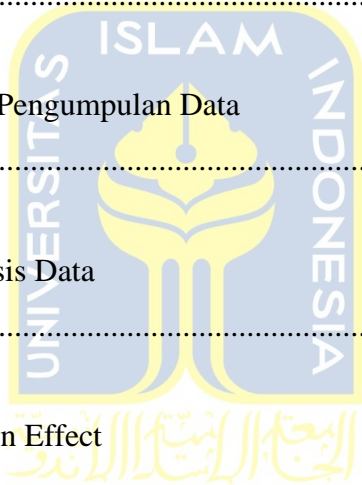
.....

32

3.4.4 Pemilihan Model

.....

33



3.4.5 Uji Hipotesis

.....
34

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

.....
33

4.1 Analisis Deskriptif

.....
33

4.2 Hasil Regresi

.....
38

4.2.1 Model Regresi Data Panel

.....
38

4.2.2 Estimasi Model Regresi *Fixed Effect*

.....
40

4.2.3 Uji Hipotesis

.....
42

4.2.4 Persamaan Estimasi Intership Pembeda Cross Effect

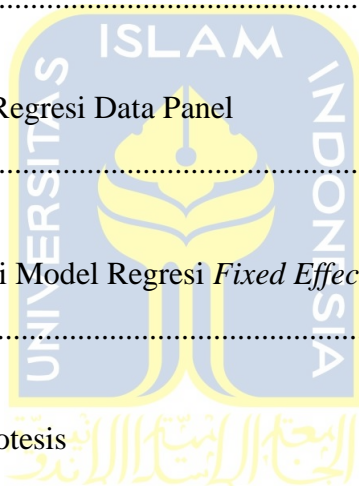
.....
45

4.2.5 Persamaan Estimasi Intership Pembeda Period Effect

.....
47

4.5 Pembahasan

.....
48



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

57

5.1 Kesimpulan

57

5.2 Implikasi

59

5.3 Keterbatasan Penelitian

60

5.4 Saran

60

DAFTAR PUSTAKA

61

LAMPIRAN

63

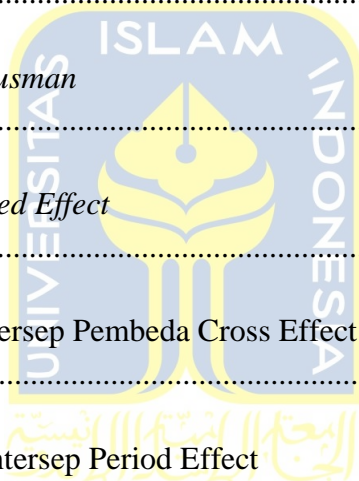


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja

33

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif Upah	34
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Nilai Produksi	35
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif Nilai Investasi	36
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif Jumlah Unit Usaha	37
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	39
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i>	39
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	40
Tabel 4.9 Koefisien Intersep Pembeda Cross Effect	45
Tabel 4.10 Koefisien Intersep Period Effect	47



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Upah , Nilai Produksi, Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Yogyakarta (Tahun 2016-2020).....	4
Grafik 4.1 Nilai Uji Statistik Diskriptif Penyerapan Tenaga Kerja	34
Grafik 4.2 Nilai Uji Statistik Deskriptif Upah	35
Grafik 4.3 Nilai Uji Statistik Deskriptif Nilai Produksi.....	36
Grafik 4.4 Nilai Uji Statistik Deskriptif Nilai Investasi.....	37
Grafik 4.5 Nilai Uji Statistik Deskriptif Jumlah Unit Usaha	38
Grafik 4.6 Koefisien Intersep Pembeda Cross Effect	46
Grafik 4.7 Koefisien Intersep Period Effect.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2013-2020

.....
63

Lampiran 2 Hasil Regresi Uji *Common Effect Models*

.....
65

Lampiran 3 Hasil Regresi Uji *Fixed Effect Models*

.....
66

Lampiran 4 Hasil Regresi Uji *Random Effect Models*

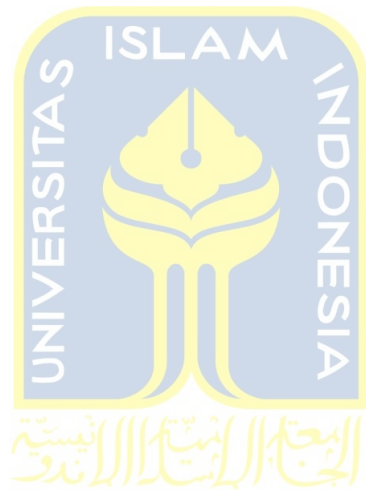
.....
67

Lampiran 5 Hasil Uji *Chow*

.....
68

Lampiran 6 Hasil Uji *Hausman*

.....
69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lapangan kerja merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi mengacu pada pendapatan per kapita dan pendapatan nasional. Pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari setiap tahunnya dapat menjadi contoh kecepatan pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan pendapatan dan kekayaan masyarakat dan desa (Pasaribu, 2019).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia kerja. Tidak meratanya antara peningkatan angkatan kerja dan berdirinya industri sebagai lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang meningkat ini, dapat menyebabkan terbuangnya sumber daya dan potensi tenaga kerja yang tersedia, menambah beban masyarakat, sebagai penyebab utama kemiskinan. Selain itu masalah utama yang terjadi adalah menghambat pembangunan perekonomian dalam jangka panjang (Hasan dan Aziz, 2019)

Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta (2021), menyatakan bahwa pada Agustus 2021 tercatat terdapat 2.334,96 ribu orang berada pada angkatan kerja, dengan 2.228,52 ribu orang bekerja dan 106,43 ribu orang menganggur. Berdasarkan tingkat pengangguran menurut Kota/Kabupaten, kota Yogyakarta mendapatkan nilai pengangguran tertinggi yaitu 9,13%, Kota Sleman dengan angka 5,17%, Kota Bantul dengan angka 4,04%, Kulon Progo dengan nilai

3,69% dan Gunungkidul dengan nilai 3,695. Kenaikan angka pengangguran di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 dikarenakan dampak dari pandemi covid-19 yang menjadikan kurang seimbangnya antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga banyak masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta yang menganggur (Badan Pusat Statistik, 2021)

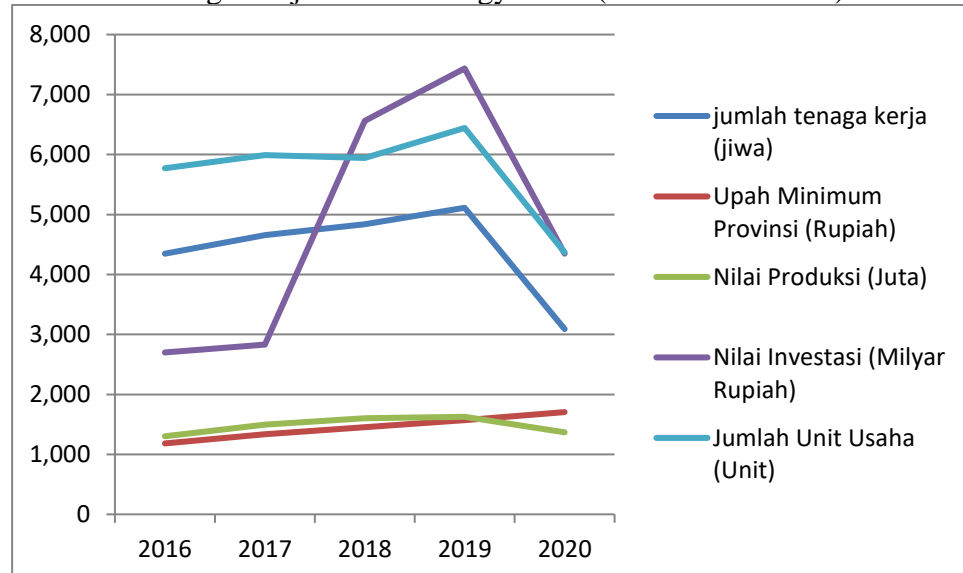
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azzahra & Prakoso, 2021), menyatakan bahwa jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berusia 15 tahun yang bekerja menunjukkan angka yang berfluktuasi. Namun cenderung semakin meningkat terutama pada tahun 2015 sampai 2019. Namun terjadi penurunan sebanyak 8.343 jiwa pada Tahun 2020. Hal ini akibat adanya Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya penduduk yang kehilangan pekerjaan.

Sektor industri merupakan sektor yang dianggap mengungguli sektor lain dalam pembangunan ekonomi. Dibanding dengan sektor lain, industri merupakan sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja (Hasan & Aziz, 2019). Peran industri dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting. Sektor industri memiliki keunggulan dalam hal percepatan pembangunan. Sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modalnya yang cukup tinggi serta kapasitas dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Sehingga pembangunan dapat berperan penting sebagai penggerak pembangunan, dan mampu mengekstraksi nilai dari input yang diproses atau sebagai bahan dasar (Pamungkas, 2020).

Usaha kecil dan menengah (IKM) memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap lapangan kerja. Pada negara maju, IKM berfungsi mendorong persaingan. Dengan kata lain, IKM berperan sebagai perusahaan yang menghadirkan produk baru dan teknologi terkini kepasar melalui inovasi. Sedangkan pada negara berkembang, IKM merupakan tempat dimana mayoritas penduduknya bergantung pada kehidupan dan memperoleh penghasilan secara mandiri (Hoetoro, 2017).

Teori Keynes menyatakan bahwa salah satu cara mengurangi pengangguran adalah dengan memperbanyak investasi. Investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja (Pasaribu, 2019). Semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja semakin besar. Bila penyerapan tenaga kerja dapat berjalan dengan baik, maka pendapatan dan konsumsi masyarakat meningkat dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai beli masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan nilai produksi suatu perusahaan. Semakin meningkatnya nilai produksi, maka akan semakin bertambah pula pembangunan unit usaha yang sama oleh pengusaha. Meningkatnya nilai produksi dan bertambahnya unit usaha ini akan berpengaruh dibutuhkan penyerapan tenaga kerja yang memadai dan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja. Ketika produksi meningkat maka upah buruh dan pegawai juga akan mengalami kenaikan.

Grafik 1.1
Data Upah , Nilai Produksi, Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Jumlah
Tenaga Kerja Provinsi Yogyakarta (Tahun 2016-2020)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 1.1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat Upah Minimum provinsi dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Kenaikan Upah tersebut diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha per tahunnya. Pada tahun 2017 upah naik menjadi Rp. 1.337.645 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.182.510 dengan naiknya tenaga kerja sebesar 46.555 jiwa. Pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 1.454.154 diikuti dengan naiknya jumlah tenaga kerja sebesar 48.382 jiwa. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2018 dan 2019 terdapat kenaikan upah dan juga peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat peningkatan upah menjadi Rp. 1.704.608 dan terjadi penurunan nilai tenaga kerja sebesar 30.896 atau menurun sekitar 20.222 jiwa dari tahun sebelumnya.

Nilai produksi juga meningkat setiap tahunnya. Tahun 2017 nilai produksi bertambah 130,18 juta dengan diikuti kenaikan nilai investasi sebesar

2.669,4 Milyar, beserta kenaikan jumlah unit usaha sebesar 5.771 unit dan diikuti kenaikan Penyerapan tenaga kerja sebesar 43.445 jiwa. Nilai ini terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2020 tercatat terjadi penurunan nilai produksi sebesar 136,75 juta diikuti dengan penurunan nilai investasi sebesar 4.345,4 milyar dan penurunan jumlah unit usaha menjadi 4.367 unit dan berdampak pada penurunan Penyerapan tenaga kerja sebesar 30.896 jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistik DIY, penurunan nilai produksi, nilai investasi, jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja ini terjadi karena adanya dampak pandemi Covid-19. Dimana nilai ekonomi di Yogyakarta menurun yang mengakibatkan nilai produksi pada industri kecil menurun yang berakibat banyak unit usaha industri kecil di Yogyakarta yang memilih menutup usahanya. Dan hal inilah yang menjadikan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, dan menjadikan nilai penyerapan tenaga kerja di tahun 2020 mengalami penurunan drastis.

Berdasarkan penjelasan diatas, penguatan usaha kecil dan menengah adalah sesuatu yang harus dilakukan. Industri kecil ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menawarkan alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, kontribusi industri kecil menengah sangat berperan terhadap peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, dan 4 faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kenaikan penyerapan tenaga kerja yaitu upah, nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha. Sehingga peneliti tertarik untuk

membahas lebih dalam tentang “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana Upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Bagaimana Nilai Produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Bagaimana Nilai Investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Bagaimana Jumlah Unit Usaha mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri dan kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan menengah (IKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan menengah (IKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Mengetahui pengaruh Nilai Investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan menengah (IKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta

4. Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan menengah (IKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan yang baik bagi peneliti, sebagai sumber untuk membandingkan teori dengan praktek di tempat kerja.
2. Memberikan informasi berupa bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menetapkan kebijakan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan kerangka pikir dalam penelitian. Peneliti juga mendapatkan referensi dari artikel, skripsi, jurnal dan buku untuk mendapatkan informasi yang relevan dan landasan teori untuk penelitian yang dilakukan.

(Nasution et al., 2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia. Dengan variabel PDB (Produk Domestik Bruto), jumlah UMKM, pengangguran, dan investasi sebagai variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis simultan, data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara *time series*. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari tahun 2004 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB (Produk Domestik Bruto), jumlah UMKM, pengangguran dan Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan. Dimana dalam penelitian ini lebih terfokus pada industri kecil menengah di DIY dan

variabel yang dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu variabel upah, nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha. Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan teknik analisis data panel, dengan menggunakan data skunder berupa data *time series* periode tahun 2013-2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh upa, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unti usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

(Setya, 2022) telah melakukan penelitian dengan judul “ Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Kalimantan”. Dengan tujuan penelitian untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), nilai investasi, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Dengan data skunder berupa penyerapan tenaga kerja, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tingkat pendidikan dalam periode tahun 2016 – 2022. Dengan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Pada variabel UMP, investasi, dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan. Dimana dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada industri kecil menengah di DIY dan terkonsentrasi membahas pengaruh upah, nilai produksi, nilai investasi, dan

jumlah unit usaha. Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data panel menggunakan data *time series* berupa data tingkat penyerapan tenaga kerja, pengaruh upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha pada periode tahun 2013-2020. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

(Subarto & Sari, 2019), melakukan penelitian dengan berjudul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan”. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis determinan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah agro di Kabupaten Bangkalan. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Dengan menggunakan data delapan belas kecamatan di Kabupaten Bangkalan selama periode 2017 – 2018. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jumlah unit usaha IKM berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja, investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah unit usaha IKM dan investasi secara bersama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan. Dimana dalam penelitian ini lebih terfokuskan kepada industri kecil dan menengah (IKM) di DIY. Penelitian ini juga akan terkonsentrasi untuk mengetahui pengaruh upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha. Jenis penelitian yang

digunakan merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan teknik analisis data panel, dan menggunakan data *time series* berupa data penyerapan tenaga kerja, pengaruh upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha pada periode tahun 2013-2020. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh upa, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unti usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri Kecil Menengah

Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 1984 terkait perindustrian. Perindustrian merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan atau industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang bernilai. Ini termasuk desain industri dan kegiatan rekayasa bangunan. Dari perspektif teori ekonomi mikro Hasibuan, industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen atau barang yang saling mengganti. Namun, dari perspektif industri mikro, industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai (Teguh, 2016).

Sedangkan Hoetoro (2017), menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah (IKM) berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Khususnya, kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan devisa ekspor. IKM juga berperan sangat penting sebagai

produsen dalam negeri, memberikan substitusi impor kepada kelompok berpenghasilan rendah dan industri pendukung dalam memproduksi suku cadang dan peralatan bagi industri skala besar. Industri kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri kecil sangat banyak, di kota dan desa yang memiliki wilayah khusus sehingga berperan penting bagi perekonomian lokal.
2. Di daerah pedesaan yang umumnya padat karya dan terutama ketika mereka mengandalkan sektor pertanian. Dengan demikian kegiatan nonpertanian di pedesaan tumbuh subur seiring bertambahnya jumlah penduduk dan menyusutnya sektor pertanian.
3. IKM biasanya berlokasi di pedesaan serta melakukan usaha yang berbasis pada kegiatan pertanian.
4. Teknologi yang digunakan bergantung pada hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan ketersediaan bahan baku, modal, dan tenaga kerja serta kondisi setempat.
5. Industri kecil yang tumbuh cepat bertindak sebagai kendaraan bagi industri yang lebih besar.
6. Jika sejumlah modal diinvestasikan di area usaha IKM, maka IKM dapat mendorong kewirausahaan diantara warga sekitar. Khususnya di pedesaan, IKM dapat meningkatkan perekonomian penduduk baik warga berpenghasilan kecil.

7. Umumnya IKM menggunakan bambu atau rotan untuk memproduksi barang-barang konsumsi sederhana seperti pakaian, furnitur, peralatan rumah tangga, dan kerajinan tangan.
8. IKM cenderung fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar (Hoetoro, 2017).

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 terkait Ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan mencakup semua pekerjaan sebelum, selama dan setelah jam kerja. Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan mereka sendiri atau komunitas mereka. Sedangkan pekerja merupakan semua orang yang bekerja dan melakukan pekerjaan serta menerima upah atau imbalan dari hasil pekerjaan tersebut.

Tenaga kerja adalah sejumlah atau seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika penduduk mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Selain itu tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja dan literature biasanya mencakup seluruh penduduk usia 15 sampai 16 tahun. Secara garis besar konsep tenaga kerja mengacu pada orang yang dapat menghasilkan barang dan jasa serta memiliki nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja merupakan manusia atau seseorang

yang bekerja atau mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai kelangsungan hidupnya (Gatiningsih & Sutrisno, 2017).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lowongan pekerjaan yang terisi, yang tercermin dari peningkatan angkatan kerja yang signifikan. Populasi pekerja diserap dan didistribusikan ke berbagai sektor ekonomi. Penyerapan penduduk yang bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha karena adanya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Maryati et al., 2021).

Menurut Gatiningsih & Sutrisno (2017), kelompok angkatan kerja yang tergolong bekerja, adalah:

1. Penduduk yang bekerja untuk mencari nafkah atau mencari keuntungan dalam seminggu sebelum pencacahan dan bekerja paling sedikit dua hari.
2. Penduduk yang tidak bekerja atau bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu sebelum pencacahan. Penduduk yang berada dalam golongan ini yaitu berupa pekerja tetap, seperti pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, makir dan lain-lain. Petani yang tidak bekerja karena menunggu panen atau hujan, petani yang bekerja di ladang dan orang-orang yang bekerja di bidang khusus seperti dokter, tukang cukur dan lainnya.

3. Penduduk tergolongkan sebagai pencari kerja (menanggur). Artinya tidak pernah bekerja dan berusaha mencari pekerjaan, bekerja saat pencacahan, menganggur dan berusaha mencari pekerjaan, dibebastugaskan dari tugas dan berusaha mencari pekerjaan.

Sedangkan kelompok yang tidak termasuk dalam angkatan kerja adalah:

1. Sekolah (mereka mereka yang aktif hanya di sekolah)
2. Pengurus pekerjaan rumah tangga (orang yang hanya melakukan pekerjaan rumah tanpa dibayar)
3. Penerima penghasilan (orang yang memperoleh penghasilan seperti pensiun, bunga deposito, dan penghasilan sewa tanpa bekerja)
4. Lainnya (orang bergantung pada orang lain untuk hidup karena usia tua, lumpuh, kebdohan, dan lainnya).

2.2.3 Upah

2.2.3.1 Pengertian Upah

Menurut Pasal 1 ayat 30 Undang Undang Nomor 13

Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan. Upah merupakan hak pekerja yang diberikan dan diterima bentuk uang sebagai imbalan. Imbalan ini yaitu bersumber dari pemberi kerja kepada pekerja yang ditunjuk dan dibayar berdasarkan kontrak kerja, perjanjian atau persyaratan undang-undang. mencakup tunjangan atas pekerjaan dan jasanya yang dilakukan atau akan dilakukan oleh pekerja atau buruh dan keluarga.

Menurut Pasal 88 Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003, pekerja atau buruh berhak memperoleh penghasilan untuk hidup layak. Kebijakan pemerintah terkait pengupahan yang melindungi pekerja antara lain:

1. Upah Kerja Lembur
2. Upah Minimum
3. Upah dengan mengambil cuti dari pekerjaan
4. Upah karena kegiatan non-kerja
5. Upah untuk hak istirahat
6. Bentuk dan jenis pembayaran upah
7. Denda dan pemotongan gaji
8. Apa yang dapat dihitung dengan upah
9. Struktur dan penskalaan pengubahan proposional
10. Upah tunjangan hari tua
11. Upah dalam pajak penghasilan

2.2.3.2 Komponen Upah dan Non-Upah

Porsi upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan. Namun besaran upah pokok paling sedikit 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap (Pasal 94 UU No.13/2003). Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja RI Nomor: SE-07/MEN/1990 mendefinisikan upah dan komponen non upah adalah:

1. Komponen upah :

- a. Upah pokok, yaitu balas jasa pokok yang dibayarkan kepada seorang pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang tingkatannya ditentukan oleh kesempatan.
- b. Tunjangan kerja, adalah pembayaran rutin terkait pekerjaan yang dibayarkan kepada karyawan dan keluarga secara teratur, dalam unit per jam yang sama dengan gaji pokok .
Seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan perumahan, tunjangan premi, tunjangan daerah dan lain-lain. Tunjangan makan dan tunjangan perjalanan dapat dimasukkan ke dalam komponen imbalan pasti apabila pemberian tunjangan tersebut tidak berkaitan waktu dan karyawan menerima secara rutin setiap hari atau setiap bulan tergantung pada kenaikan jam.
- c. Tunjangan variabel, yaitu pembayaran yang dibayarkan secara tidak teratur kepada pekerja dan keluarganya dan dibayarkan setelah jam kerja yang tidak bertepatan dengan waktu pembayaran pokok, seperti tunjangan perjalanan per jam, yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pekerjaan. Tunjangan makan dapat dimasukkan dalam tunjangan tidak tetap ketika tunjangan kehadiran (tunjangan tetap berupa uang atau makan) dibayarkan

2. Pendapatan non-upah:

- a. Fasilitas, yaitu kesenangan berwujud yang disediakan oleh perusahaan untuk kebutuhan khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya.
- b. Bonus, yaitu pembayaran yang diterima pekerja sebagai akibat keuntungan perusahaan, atau karena pekerja telah melakukan pekerjaan lebih banyak dari target produk normal, atau sebagai akibat peningkatan produktivitas, bukan bagian dari upah, dan tingkat pembagian bonus adalah tetap berdasarkan persetujuan.
- c. Tunjangan Hari Raya (THR) dan bagi hasil lainnya.

Menurut Karmini (2018), tingkat upah ditentukan oleh :

1. Tingkat pendidikan, secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi upah pekerja.
2. Pengalaman kerja, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang pekerja maka semakin tinggi keterampilannya, dan semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan imbalan yang besar atas pekerjaannya.
3. Pasar yang tidak sempurna, mekanisme pasar atau berfungsinya sistem pasar, membuat upah tenaga kerja tidak dapat diprediksi dan sering berubah sewaktu-waktu.
4. Gender, upah pekerja laki-laki umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja perempuan.

5. Kualitas tenaga kerja, pekerja terdidik dan terampil menerima upah yang relatif lebih tinggi dan sebaliknya.
6. Umur tenaga kerja, pekerja di bawah umur menerima upah yang relatif lebih rendah daripada pekerja usia dewasa.
7. Lama waktu kerja, semakin lama jam kerja maka semakin tinggi upah yang didapatkan.
8. Area kerja, area kerja berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja dan karenanya menentukan tingkat upah.

2.2.3.3 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan nilai upah akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang ditanggung sebuah perusahaan dan akan berdampak pula pada permintaan akan tenaga kerja, menurut Sumarsono (2009), terdapat pengaruh kenaikan upah terhadap permintaan tenaga kerja, yaitu :

1. Apabila nilai upah semakin naik maka beberapa perusahaan pada proses produksi akan memilih untuk menggunakan teknologi seperti beralih dengan mesin atau lain sebagainya dibandingkan dengan tenaga kerja manusia. Sehingga pada saat ini permintaan akan tenaga kerja akan berkurang karena banyak dari tenaga manusia yang tidak dibutuhkan.
2. Apabila nilai upah naik maka akan berpengaruh pada naiknya biaya produksi pada suatu perusahaan, sehingga berdampak pula pada kenaikan harga barang per unitnya. Hal ini akan

menjadikan konsumen merasa keberatan dan mengurangi daya konsumsi akan barang tersebut. Sehingga dampaknya pada perusahaan akan menurunkan daya jual produk dan menjadikan berkurangnya jumlah produksi. Dengan menurunnya jumlah produksi ini maka perusahaan akan mengambil keputusan dengan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mengurangi pengeluaran sehingga penyerapatan tenaga kerja akan semakin menurun.

2.2.4 Nilai Produksi

2.2.4.1 Pengertian Nilai Produksi

Produksi adalah kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dari bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi (Purwanto, 2020). Sedangkan menurut Candra & Jember (2019), output adalah jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan dalam suatu periode waktu dikalikan dengan harga jual produk tersebut dengan menggunakan faktor produksi yang tersedia.

Nilai Produksi merupakan tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan industri. Naik turunnya permintaan pasar untuk hasil produksi dari perusahaan yang berhubungan. Hal ini akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat. Dan karena itu

maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya (Hajrah, 2017).

2.2.4.2 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Naiknya nilai produksi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja pada suatu perusahaan akan bergantung pada permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Dimana apabila permintaan akan sebuah produk meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya nilai produksi. Sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk membantu menghasilkan sebuah produk yang diinginkan oleh konsumen (Hajrah,).

Menurut Sumarsono (2009), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu naik turunnya permintaan pasar pada hasil produksi dari perusahaan. Apabila permintaan akan suatu produk meningkat maka perusahaan akan menambah kapasitas produksi, sehingga dalam hal ini akan ada penambahan tenaga kerja dalam proses produksinya.

2.2.5 Nilai Investasi

2.2.5.1 Pengertian Nilai Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah besar uang pada saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen untuk menginvestasikan sejumlah uang tertentu pada masa kini guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Jadi investasi berarti mengorbankan konsumsi sekarang untuk konsumsi masa depan. Oleh karena itu investasi dikatakan sebagai tabungan masa depan (Herlianto, 2013).

Berinvestasi berarti menghabiskan uang atau sumber daya lain untuk memiliki aset. Dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Aset tersebut dapat berupa aset keuangan (saham, obligasi, deposito, dan surat berharga pasar uang lainnya). Atau berupa aset berwujud (gedung, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi) (Lubis, 2016).

Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi saat ini sampai batas tertentu untuk jangka waktu tertentu. Dalam investasi yang efisien oleh investor yang bertujuan untuk mencapai tingkat pengambilan masa depan yang diharapkan. Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah tingkat pengembalian di masa depan di atas konsumsi saat ini. Aset dalam hal ini meliputi bangunan, tanah, mesin pabrik, saham, saham, dan lainnya (Paningrum, 2022).

2.2.5.2 Tujuan Investasi

Tujuan berinvestasi adalah untuk mengidentifikasi peluang meningkatkan kekayaan finansial. Tolak ukur yang dikembangkan berupa peningkatan nilai finansial aset yang dimiliki saat ini di masa depan. Lebih khusus lagi, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan tingkat pendapatan saat ini sehingga dapat hidup lebih baik di masa depan sekaligus menghindari risiko kehilangan aset akibat inflasi. Dapat juga memperoleh manfaat dari keringanan pajak pemerintah untuk pihak yang berinvestasi di sektor bisnis tertentu (Lubis, 2016).

Menurut Herlianto (2013), tujuan orang yang berinvestasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan uangnya atau untuk mengantisipasi pengembalian di masa depan. Secara umum tujuan investasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan dalam jumlah tetap setiap periode termasuk bunga, royalti, dividen atau sewa.
2. Untuk memfasilitasi dana khusus, seperti dana ekspansi atau kepentingan sosial.
3. Untuk mengendalikan perusahaan lain melalui penyertaan modalnya di perusahaan tersebut.
4. Untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan menangkap pasar untuk produk manufaktur.
5. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan sejenis

6. Menjaga hubungan antar perusahaan.

2.2.5.3 Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan nilai investasi dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana nilai investasi merupakan hal yang penting untuk sebuah perusahaan. Dengan investasi dapat mendorong perusahaan dalam memperluas nilai produksi dan menambah unit usaha baru sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan usaha. Dan hal ini akan berdampak pula pada penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak. Apabila terjadi krisis ekonomi maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap melemahnya nilai investasi dan akan berakibat pada rendahnya penyerapan tenaga kerja karena akan banyak perusahaan yang tidak beroperasi (Sumarsono, 2009).

Teori oleh Harrod-Domard yang dikenal dengan teori perumbuhan, menjelaskan bahwa investasi dapat menjadi salah satu sebab bertambahnya permintaan akan tenaga kerja dan juga menaikkan nilai produksi. Investasi merupakan faktor khusus dalam proses pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya investasi maka kegiatan produksi akan terus berjalan maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Oleh karenanya nilai investasi

akan membantu peningkatan penyerapan tenaga kerja (Ayuningtias,2019).

2.2.6 Unit Usaha

2.2.6.1 Pengertian Unit Usaha

Unit usaha adalah badan yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang atau perseorangan atau rumah tangga dan badan, serta mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan ketepatan lokasi bangunan fisik dan ruang lingkup kegiatan. Secara umum, pertumbuhan unit usaha dalam suatu industri (dalam hal ini industri kecil dan menengah lokal) meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini terjadi karena semakin banyak lapangan pekerjaan atau unit usaha yang dibuka maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Tentunya peningkatan produktifitas unit memerlukan upaya yang cukup besar (Hajrah, 2017).

Menurut Ayuningtias (2019), unit usaha industri adalah unit usaha atau perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Baik unit usaha milik perseorangan atau badan yang memiliki wewenang berdasarkan bangunan fisik atau wilayah operasi. Unit usaha biasanya dilakukan oleh rumah

tangga atau perseorangan dengan memanfaatkan keterampilan yang ada.

Jumlah perusahaan yang beroperasi dalam IKM merupakan satu indikator dari struktur industri kecil dan menengah. Jumlah perusahaan akan menentukan karakteristik sesuai dari pasarnya. Jumlah perusahaan IKM yang besar memiliki pengaruh positif dengan penyerapan tenaga kerja dan kemudian menjadikannya sebagai sektor ekonomi produktif yang padat karya. Karena pada prakteknya IKM merupakan tonggak bangkitnya perindustrian dengan peningkatan unit usaha yang memicu peningkatan tenaga kerja (Hoetoro, 2017).

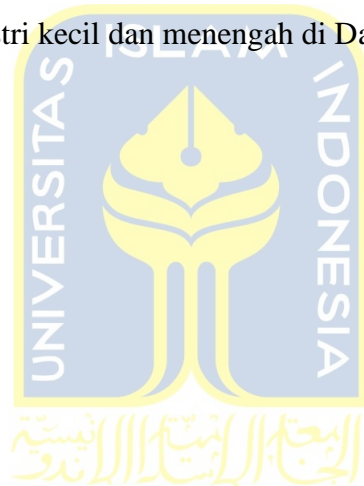
2.2.6.2 Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah unit usaha memiliki kaitan yang penting terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri. Dimana semakin banyak jumlah unit usaha yang berdiri maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan dalam industri tersebut . Hubungan antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja merupakan profit. Dimana semakin meningkatnya unit usaha maka akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Sebaliknya apabila unit usaha berkurang maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga ikut berkurang (Hoetoro, 2017).

2.3 Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Diduga upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Diduga nilai Produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Diduga nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Diduga Jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penggunaan analisis data statistik untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Untuk lebih spesifik ruang lingkup penelitian, penelitian ini menggunakan sistem *Time series*, dengan data yang digunakan adalah data periode tahun 2013-2020 dan data *cross section* dengan lima kabupaten administratif D.I Yogyakarta yang mencakup Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Slema.

3.2 Devinisi Operasional

Operasional yang digunakan pada variabel dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dengan data jumlah tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan satuan yang digunakan yaitu jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah Upah (X1)

Upah Minimum Provinsi adalah upah bulanan terendah yang merupakan upah pokok ditambah tunjangan tetap yang ditetapkan oleh pemerintah. Satuan yang digunakan adalah Rupiah. Variabel jumlah upah merupakan data jumlah upah minimum provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu 2013-2020

2. Jumlah Nilai Produksi (X2)

Nilai produksi merupakan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dari bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi. Satuan yang digunakan yaitu juta. Variabel nilai produksi adalah data jumlah nilai produksi yang dihasilkan oleh industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta pada periode waktu 2013-2020

3. Jumlah Nilai Investasi (X3)

Nilai investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Satuan yang digunakan yaitu milyar rupiah. Variabel nilai investasi merupakan data jumlah nilai investasi oleh industri dan kecil menengah di D.I Yogyakarta dengan periode waktu 2013-2020

4. Jumlah Unit Usaha (X4)

Jumlah unit usaha merupakan unit usaha atau perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Satuan yang digunakan yaitu unit. Variabel jumlah unit usaha merupakan data jumlah unit usaha oleh industri kecil menengah di D.I Yogyakarta pada periode waktu 2013-2020

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang berupa data *time series* yang diambil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data sekunder merupakan data bersumber dari kepustakaan baik berupa jurnal, majalah, artikel maupun hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan (Digdowiseiso, 2017). Dan data *cross section* dengan lima kabupaten administratif D.I Yogyakarta yang mencakup Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Slema.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi dan catatan lapangan yang dilakukan di tempat penelitian yaitu

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan data yang diambil yaitu berupa data penyerapan tenaga kerja, upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha selama kurun waktu tahun 2013-2020 dan data *cross section* dengan lima kabupaten administratif D.I Yogyakarta yang mencakup Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Slema.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel (*pooled data*), atau gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Pada penelitian ini digunakan data *time series* berupa adalah data upah, nilai produksi, nilai investasi, jumlah unit usaha, dan jumlah penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diambil berupa data pada kurun waktu tahun 2013 – 2020 dan data *cross* dengan lima kabupaten administratif D.I Yogyakarta yang mencakup Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Slema (Digdowiseiso, 2017).

3.4.1 Common Effect

Model ini juga disebut Panel Least Square (PLS). Ini adalah model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

metode kuadrat kecil untuk memperkirakan parameternya. Hasil regresi cenderung lebih baik daripada regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau hanya menggunakan data *time series*. karena menggabungkan kedua jenis data ini menghasilkan observasi yang lebih banyak.

3.4.2 Fixed Effect

Teknik ini merupakan model estimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept. Metode pendekatan efek tetap (*fixed effect model*) adalah model yang mengasumsikan koefisien kemiringan konstan tetapi intersepnya bervariasi antar individu.

3.4.3 Random Effect

Merupakan teknik estimasi regresi panel dengan menggunakan asumsi koefisien slope konstan dan intercept berbeda antara individu dan antar waktu. Dalam model efek acak (*Random Effect*). Dalam model ini parameter yang berbeda lintas wilayah dan lintas waktu berkontribusi terhadap kesalahan. Setiap individu memiliki sejumlah konstanta yang berlaku untuk pengamatan di dalam individu tersebut.

3.4.4 Pemilihan Model

Adapun yang termasuk dalam model regresi data panel yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan pada regresi data panel yaitu *fixed effect* model dan *random effect* model. Dengan kriteri keputusan yaitu :

- a. Nilai probabilitas untuk *cross section* F pada regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *common effect*,
- b. Nilai probabilitas untuk *cross section* F pada regresi dengan pendekatan *fixed effect* kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan antara *fixed effect* atau *random effect*. Dengan kriteri keputusan :

- a. Nilai probabilitas untuk lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *random effect*.
- b. Nilai probabilitas untuk kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dapat menjelaskan variabel berikutnya. Dengan ketentuan :

- a. Apabila F statistik $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Apabila F statistik $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

uji ini bertujuan untuk menentukan berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai R^2 kecil (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat keterkaitan.
- b. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan (Digdowiseiso, 2017).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi data upah, nilai produksi, nilai investasi, jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* berupa data pada tahun 2013 – 2020 dan data *cross section* berupa 5 kabupaten/kota di wilayah D.I Yogyakarta. Hasil dari uji statistik diskriptif yaitu sebagai berikut:

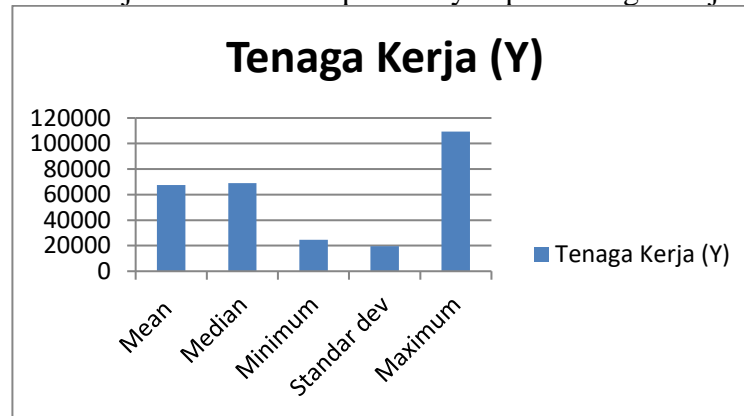
1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4.1
Uji Statistik Diskriptif Penyerapan Tenaga Kerja

	Tenaga Kerja (Y)
Mean	67380.18
Median	69016.50
Minimum	24627.00
Maximum	109394.0
Standar dev	19710.80

Tabel 4.1 didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari variabel penyerapan tenaga kerja atau Y sebesar 67380.18 dan nilai *median* sebesar 69016.50. Kemudian nilai *minimum* pada variabel penyerapan tenaga kerja atau Y sebesar 24627.00 dan nilai *maximum* pada variabel penyerapan tenaga kerja atau Y sebesar 109394.0. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel penyerapan tenaga kerja atau Y sebesar 19710.80.

Grafik 4.1
 Nilai Uji Statistik Diskriptif Penyerapan Tenaga Kerja



Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa nilai deskriptif pada nilai maximum tertinggi mencapai titik 120.000 dengan nilai minimum di titik 20.000.

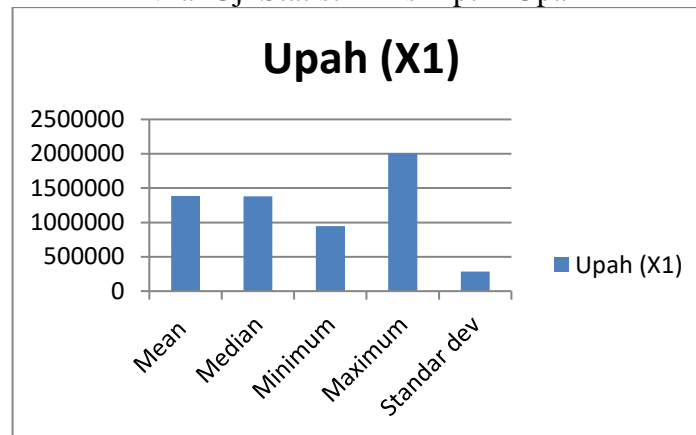
2. Upah Minimum Provisi (UMR)

Tabel 4.2
 Uji Statistik Diskriptif Upah

	Upah (X1)
Mean	1386104
Median	1380800
Minimum	947114.0
Maximum	2004000
Standar dev	285306.3

Tabel 4.2 didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari variabel upah minimum provinsi atau X1 sebesar 1386104 dan nilai *median* sebesar 1380800. Kemudian nilai *minimum* pada variabel upah kerja atau X1 sebesar 947114.0. Nilai *maximum* pada variabel upah kerja atau X1 sebesar 2004000. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel upah kerja atau X1 sebesar 285306.3.

Grafik 4.2
Nilai Uji Statistik Diskriptif Upah



Berdasarkan Grafik 4.2 dapat diketahui bahwa nilai deskriptif pada nilai maximum tertinggi mencapai titik 2.000.000 dengan nilai minimum pada titik dibawah 1.000.000.

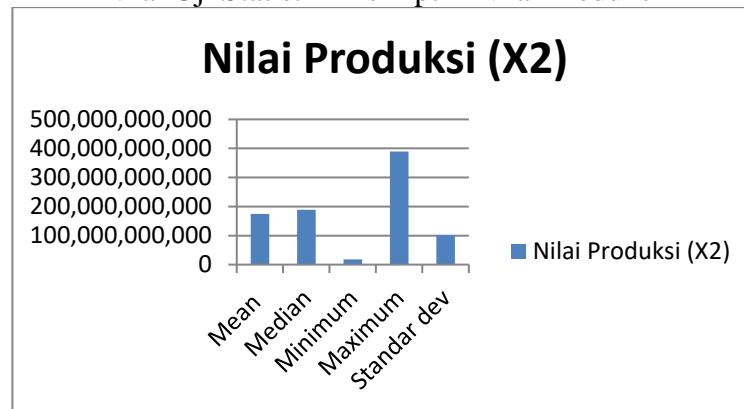
3. Nilai Produksi

Tabel 4.3
Uji Statistik Diskriptif Nilai Produksi

	Nilai Produksi (X2)
Mean	174.000.000.000
Median	189.000.000.000
Minimum	17.500.000.000
Maximum	389.000.000.000
Standar dev	102.000.000.000

Tabel 4.3 didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari variabel nilai produksi atau X2 sebesar 174.000.000.000 dan nilai *median* sebesar 189.000.000.000. Kemudian nilai *minimum* sebesar 17.500.000.000. Nilai *maximum* pada variabel ini sebesar 389.000.000.000. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel nilai produksi sebesar 102.000.000.000.

Grafik 4.3
 Nilai Uji Statistik Diskriptif Nilai Produksi



Berdasarkan Grafik 4.3 dapat diketahui bahwa nilai deskriptif pada nilai maximum tertinggi mencapai titik 400.000.000.000 dengan nilai minimum pada titik dibawah 50.000.000.000.

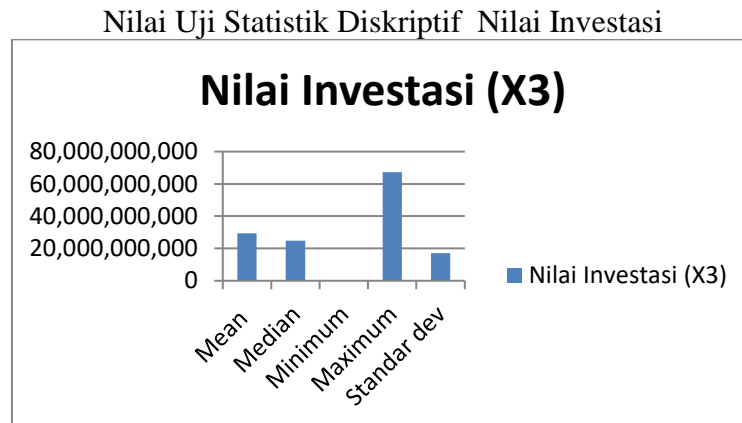
4. Nilai Investasi

Tabel 4.4
 Uji Statistik Diskriptif Nilai Investasi

	Nilai Investasi (X3)
Mean	29.300.000.000
Median	24.900.000.000
Minimum	72486510
Maximum	67.200.000.000
Standar dev	17.000.000.000

Tabel 4.4 didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari variabel nilai investasi atau X3 sebesar 29.300.000.000 dan nilai *median* sebesar 24.900.000.000. Kemudian nilai *minimum* pada nilai investasi sebesar 72486510. Nilai *maximum* pada nilai investasi sebesar 67.200.000.000. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel nilai investasi atau X3 sebesar 17.000.000.000.

Grafik 4.4



Berdasarkan Grafik 4.4 dapat diketahui bahwa nilai deskriptif pada nilai maximum tertinggi mencapai titik 70.000.000.000 dengan nilai minimum pada titik dibawah 10.000.000.000

5. Jumlah Unit Usaha

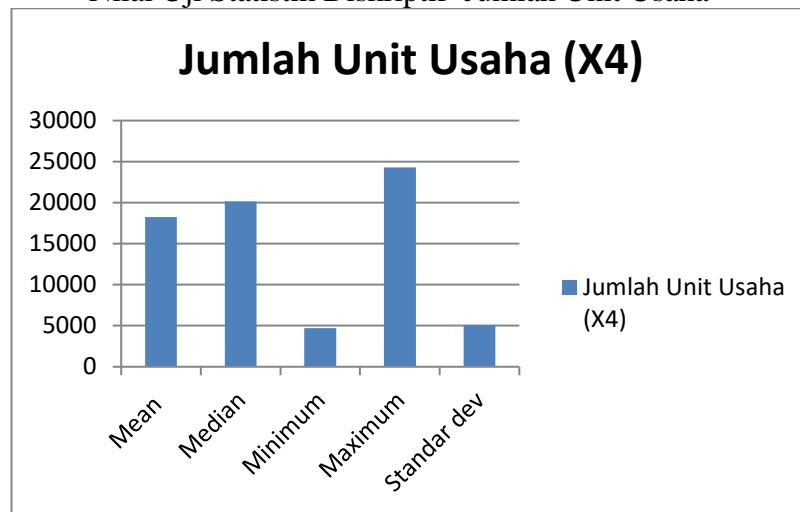
Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif Jumlah Unit Usaha

	Jumlah Unit Usaha (X4)
Mean	18248.80
Median	20164.00
Minimum	4708.000
Maximum	24283.00
Standar dev	5115.195

Tabel 4.5 didapatkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan nilai *mean* dari variabel jumlah unit usaha atau X4 sebesar 18248.80 dan nilai *median* sebesar 20164.00. Kemudian nilai *minimum* pada jumlah unit usaha atau X4 sebesar 4708.000. Nilai *maximum* pada jumlah unit usaha atau X4 sebesar 24283.00. Nilai *standar deviasi* pada jumlah unit usaha atau X4 sebesar 5115.195

Grafik 4.5

Nilai Uji Statistik Deskriptif Jumlah Unit Usaha



Berdasarkan Grafik 4.5 dapat diketahui bahwa nilai deskriptif pada nilai maximum tertinggi mencapai titik 25.000 dengan nilai minimum pada titik dibawah 5.000

4.2 Hasil Uji Regresi

4.2.1 Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan pada regresi data panel yaitu *fixed effect* model dan *random effect* model. Dengan kriteri keputusan yaitu :

- Nilai probabilitas untuk *cross section* F pada regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *common effect*,
- Nilai probabilitas untuk *cross section* F pada regresi dengan pendekatan *fixed effect* kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.993888	(4,31)	0.0032
Cross-section Chi-square	19.894358	4	0.0005

Hasil olah data dengan *eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian uji *chow* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai pada probabilitas *cross-section F* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*.

c. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan antara *fixed effect* atau *random effect*. Dengan kriteri keputusan :

- Nilai probabilitas untuk lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *randomn effect*.
- Nilai probabilitas untuk kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.975552	4	0.0005

Hasil olah data dengan *eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian uji *hausman* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0,0005 dan bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini model yang lebih baik

digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Dari hasil uji *chow* dan uji *hausman* didapatkan bahwa metode estimasi yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

4.2.2 Hasil Uji Regresi *Fixed Effect*

Setelah melakukan pemilihan model terbaik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/22 Time: 08:27
Sample: 2013 2020
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9815.501	8471.600	1.158636	0.2555
UPAH	-0.022474	0.005827	-3.856533	0.0005
NP	3.35E-06	1.65E-06	2.035190	0.0005
NI	4.85E-05	1.03E-05	4.703145	0.0001
US	3.763559	0.459777	8.185625	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.938364	<i>Mean dependent var</i>	67380.18
<i>Adjusted R-squared</i>	0.922458	<i>S.D. dependent var</i>	19710.80
<i>S.E. of regression</i>	5488.749	<i>Akaike info criterion</i>	20.25390
<i>Sum squared resid</i>	9.34E+08	<i>Schwarz criterion</i>	20.63389
<i>Log likelihood</i>	-396.0779	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	20.39129
<i>F-statistic</i>	58.99401	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.584610
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Hasil olah data dengan *eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka diperoleh hasil persamaan estimasi

untuk model penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PTK_{it} &= (\beta_0 + \beta_{0i}) + \beta_1 UPAH_{it} + \beta_2 NP_{it} + \beta_3 NI_{it} + \beta_4 US_{it} + e_{it} \\
 &= (9815.501 + \beta_{0i}) - 0,022474 UPAH + 335.000.000 NP + \\
 &48.5000.000 NI + 3.763559 US + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PTK : Penyerapan Tenaga Kerja
 t : Tahun data penelitian 2013-2020
 i : Kota/ Kabupaten
 β_0 : intersept (konstanta)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi per variabel
 UPAH : Upah Minimm Provinsi
 NP : Nilai Produksi
 NI : Nilai Investasi
 US : Jumlah Unit Usaha
 e : eror

Dengan asumsi variabel independen (Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi dan Jumlah Unit Usaha), dari hasil estimasi *fixed effect* didapatkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja adalah 9815.501 jiwa, maka dapat diberikan asumsi sebagai berikut :

1. Dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, apabila upah Minimum Provinsi dinaikan pada 1 rupiah, maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja sebanyak $-0,022474$ jiwa.
2. Dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, apabila nilai Produksi meningkat sebanyak 1 juta, akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 335.000.000 jiwa.

3. Dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, apabila nilai Investasi meningkat sebanyak 1 milyar, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 48.5000.000 jiwa.
4. Dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, apabila jumlah Unit Usaha meningkat 1 unit, akan menaikkan 3.763559 jiwa penyerapan tenaga kerja.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan dalam menentukan apakah variabel independen secara individual signifikan terhadap variabel independen.

a. Pengujian Pada Variabel Upah

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien upah minimum regional sebesar $-0,022474$, sementara nilai t-hitung yaitu -3.856533 . Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar $0,0005$ lebih kecil dari $\alpha 5\%$ ($0,0005 < 0,05$) yang berarti variabel upah minimum provinsi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dalam hal ini, model estimasi *fixed effect* upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta.

b. Pengujian Pada Variabel Nilai Produksi

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien pada variabel nilai produksi adalah $335.000.000$,

sementara nilai t-hitung yaitu 2.035190. Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar 0,0005 lebih kecil dari α 5% ($0,0005 < 0,05$) yang berarti variabel nilai investasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dalam hal ini, model estimasi *fixed effect* nilai produksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta.

c. Pengujian Pada Variabel Nilai Investasi

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien pada variabel nilai investasi adalah 48.5000.000, sementara nilai t-hitung yaitu 4.703145. Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari α 5% ($0,0001 < 0,05$) yang berarti variabel nilai investasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dalam hal ini, model estimasi *fixed effect* nilai investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri dan kecil menengah di D.I Yogyakarta.

d. Pengujian Pada Variabel Jumlah Unit Usaha

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien pada variabel jumlah unit usaha adalah 3.763559, sementara nilai t-hitung yaitu 8.185625. Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 5% ($0,0000 < 0,05$) yang berarti variabel jumlah unit usaha (X4) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dalam hal ini, model estimasi *fixed effect* jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di D.I Yogyakarta.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan menggunakan Eviews didapatkan nilai F–hitung adalah 58.99401 dengan nilai probabilitas s 0,000000 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan dalam model estimasi *fixed effect* variabel independen Upah (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3), Jumlah Unit Usaha (X4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y) industri kecil menengah di D.I Yogyakarta.

3. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.938364. nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase variasi variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen yaitu Upah (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3), Jumlah Unit Usaha (X4) sebesar 93,83%. Sedangkan sisanya 6,17% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.4 Persamaan Estimasi Intersep Pembeda Cross Effect

Tabel 4.9 Koefisien Intersep Pembeda Cross Effect

Kabupaten/ Kota	Effect
Sleman	5873.929
Bantul	7832.972
Kulonprogo	2971.287
Gunung Kidul	-3482.784
Yogyakarta	-1786.505

Hasil olah data dengan eviews 9

Hasil persamaan regresi yang didapatkan:

1. Sleman

$$TK = (9815.501 + 5873.929) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

$$TK = 15689.43 - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

2. Bantul

$$TK = (9815.501 + 7832.972) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

$$TK = 17648,473 - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

3. Kulonprogo

$$TK = (9815.501 + 2971.287) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

$$TK = 12787.788 - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

4. Gunung Kidul

$$TK = (9815.501 - 3482.784) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

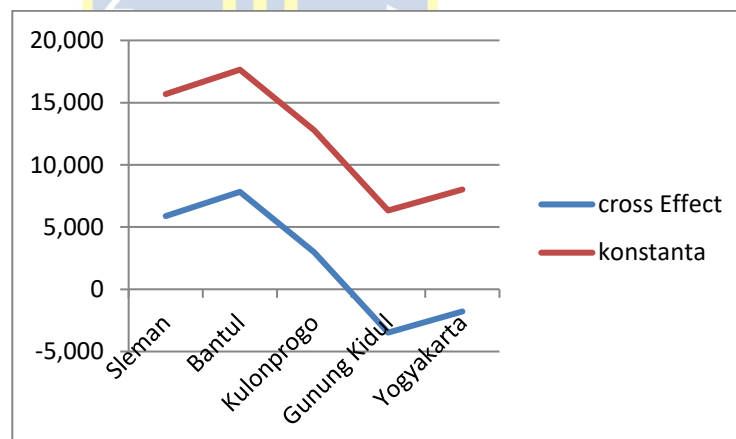
$$TK = 6332,501 - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

5. Yogyakarta

$$TK = (9815.501 - 1786.505) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

$$TK = 8028.996 - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

Grafik 4.6
Koefisien Intersep Pembeda Cross Effect



Grafik 4.6 menunjukkan bahwa koefisien *cross effect* menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja terendah dan tertinggi pada setiap Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta. Dimana koefisien *cross effect* tertinggi yaitu pada Kabupaten/Kota Bantul dengan nilai 7832.972,

yang kedua yaitu pada Kabupaten/Kota Sleman dengan nilai 5873.929, yang ketiga yaitu pada Kabupaten/Kota Kulonprogo dengan nilai 2971.287, yang keempat yaitu pada Kabupaten/Kota Yogyakarta dengan nilai -1786.505, dan urutan terendah yaitu pada Kabupaten/Kota Gunung Kidul dengan nilai -3482.784

4.2.5 Persamaan Estimasi Intersep Pembeda Period Effect

Tabel 4.10 Koefisien Intersept Period Effect

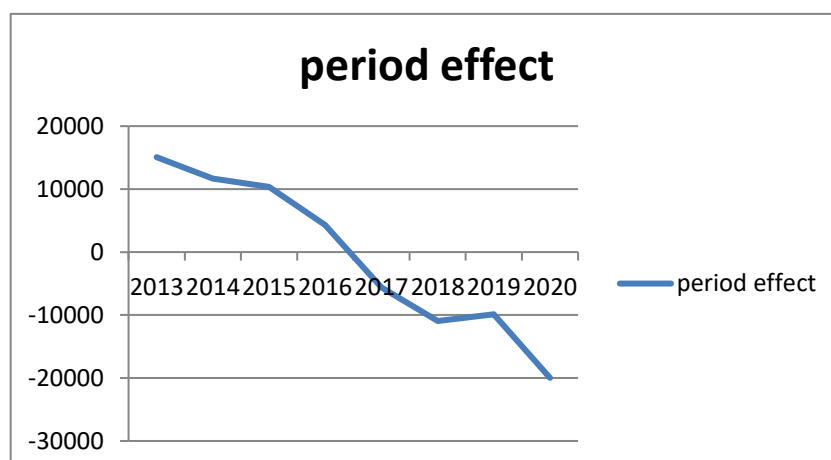
Tahun	Effect
2013	15072.69
2014	11678.88
2015	10334.78
2016	4302.410
2017	-562.1651
2018	-10967.49
2019	-9879.085
2020	-19980.03

Hasil olah data dengan evIEWS 9



Grafik 4.7

Koefisien Intersept Period Effect



Grafik 4.7 menunjukkan bahwa koefisien *period effect* menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja terendah dan tertinggi Tahun 2013 sampai 2020 di D.I Yogyakarta. Dimana koefisien *period effect* pada penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2013, dan *period effect* pada penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2020.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, model yang tepat untuk menguji hipotesis adalah model *fixed effect*. Dari data hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah, sedangkan nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Dengan persamaan :

$$PTK_{it} = (9815.501 + \beta_{oi}) - 0,022474 \text{ UPAH} + 335.000.000 \text{ NP} + 48.5000.000 \text{ NI} + 3.763559 \text{ US} + e$$

Didapatkan asumsi bahwa, dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, apabila upah Minimum Provinsi dinaikan 1 rupiah, maka dapat terjadi pengurangan sebanyak $-0,022474$ jiwa pada penyerapan tenaga kerja. Apabila nilai Produksi meningkat sebesar 1 juta, maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja hingga 335.000.000 jiwa. Apabila nilai Investasi meningkat 1 milyar, maka dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 48.5000.000 jiwa. Apabila jumlah Unit Usaha meningkat 1 unit, maka dapat meningkatkan jiwa penyerapan tenaga kerja sebesar 3.763559.

1. Pengaruh Upah (Upah Minimum Provinsi) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari data hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai upah minimum provinsi akan berdampak pada menurunnya permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah. Selain itu, kenaikan upah juga menyebabkan perusahaan menaikkan harga per produknya, sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut. Pengurangan produksi ini pada akhirnya akan menyebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Menurut Sukirno (2002) Upah minimum yang semakin tinggi dapat memperlemah nilai investasi hal ini dikarenakan semakin tingginya upah yang diberikan kepada pekerja IKM menyebabkan tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh sektor industri menjadi semakin sedikit. Karena itu IKM akan cenderung meningkatkan kinerja karyawan yang telah ada. Atau dengan mengurangi tenaga kerja agar dapat mempertahankan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya upah, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Sari (2017), menyatakan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan

signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika tingkat upah naik sementara harga input lainnya tetap sama, harga tenaga kerja akan relatif lebih tinggi dibandingkan input lainnya. Dengan cara ini pengusaha terdorong untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input lain yang murah untuk mendapatkan keuntungan. Dan inilah yang yang mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian oleh Indrawani (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pariaman. Menjelaskan bahwa upah memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada UKM Sulaman di Kota Pariaman. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Ganie (2017), dengan judul Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. menyimpulkan bahwa upah minimum kota secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori david ricardo dalam (Putri dan Sulisty, 2018), dijelaskan bahwa pada usaha UMKM tingkat upah yang dibayarkan pekerja didasarkan pada biaya hidup pekerja dan keluarganya. Tingkat upah ini ditentukan oleh kinerja perusahaan. Upah yang lebih tinggi memastikan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, dan efek selanjutnya adalah peningkatan pasokan tenaga kerja. Upah cenderung turun karena melimpahnya tenaga kerja pada UMKM. Oleh karena itu,

kenaikan upah menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin yang disebut dengan efek substitusi.

2. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari data hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Hal ini karena kebutuhan produksi industri meningkat akibat tingginya volume permintaan produk dari konsumen. Dan ini menjadikan nilai produksi semakin banyak dan akan banyak dibutuhkannya tenaga kerja. Sehingga menjadikan tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri akan semakin meningkat.

Nilai produksi merupakan tingkat produksi dari keseluruhan dari hasil produksi yang selanjutnya akan dijual untuk disalurkan ke tangan konsumen. Apabila permintaan akan produksi pada sebuah IKM meningkat maka produsen akan menambah kapasitas produksi. Penambahan hasil produksi ini semata-mata untuk mendapatkan keuntungan yang semakin esar, dan bagi usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) hal ini dapat digunakan untuk memperluas usahayang dijalankan. Sehingga dengan peningkatan nilai produksi dan semakin luasnya jangkauan usaha IKM maka akan diutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak (Sukirno,2002).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darma (2021), dengan judul Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar. Menjelaskan bahwa nilai produksi menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja usaha sedang di Kabupaten Tanah Datar. Ini menunjukkan bahwa nilai produksi, jumlah unit usaha akan meningkat dan ketika nilai produksi menurun penyerapan tenaga kerja berkurang. Oleh karena itu, peningkatan nilai produksi akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh SURIANTO (2022), dengan judul Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Kota Parepare. Menyimpulkan bahwa nilai produksi dengan jelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kota Parepare. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh YUDHA dan PURBA DHARMAJA (2019), juga menyatakan bahwa variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena semakin banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dipengaruhi oleh semakin banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh para tenaga kerja tersebut. Tingkat barang yang diproduksi tergantung pada permintaan konsumen. Semakin banyak barang yang diminta konsumen, semakin banyak pula

barang yang diproduksi dan semakin tinggi permintaan pekerjaan yang diminta oleh pihak industri.

3. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari data hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di D.I Yogyakarta. Semakin besar nilai investasi yang ditanamkan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dan dengan berkembangnya industri kecil dan menengah (IKM), akan berpengaruh pada peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja. Oleh sebab itu, peningkatan nilai investasi ini akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja. Sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan akan meningkat.

Menurut Sumarsono (2009), menjelaskan peningkatan nilai investasi pada industri dapat membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena dengan meningkatnya nilai investasi maka akan meningkatnya jumlah usaha yang ada di industri tersebut. Peningkatan jumlah usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) akan dapat meningkatkan hasil produksi hal ini akan menjadikan sebuah industri akan semakin membutuhkan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam peningkatan usaha industri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2018), dengan judul Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Dengan Penguatan Upah Minimum Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah. Menyimpulkan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya diperlukan investasi yang cukup untuk mengembangkan sektor industri agar pembangunan industri berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengakumulasi modal melalui kegiatan investasi yang menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, ini akan membantu menaikkan produksi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dan semakin tinggi nilai investasi, semakin banyak tenaga kerja yang diserap oleh industri.

Penelitian yang dilakukan Nasution (2018), dengan judul Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu. Menyimpulkan bahwa pada variabel nilai investasi UKM memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena investasi tidak langsung merupakan faktor utama dalam memutar roda perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa investasi merupakan variabel penting dalam menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

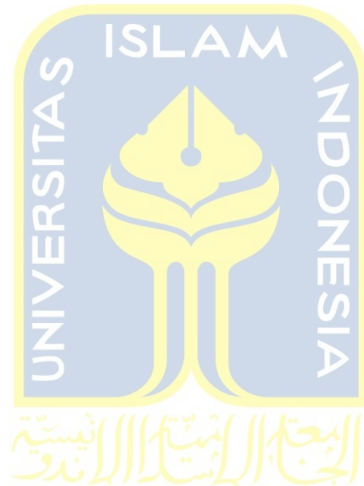
Dari data hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang berdiri, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Meningkatnya jumlah perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi yang tentunya akan memperbesar kesempatan kerja dan memperkecil jumlah pengangguran. Sehingga banyaknya jumlah usaha yang berdiri dapat mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Jumlah unit usaha ini sangat berkaitan erat pada penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Kecil dan Menengah. Dimana apabila unit usaha industri yang berdiri semakin banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah industri yang berkembang akan meningkatkan nilai produksi sehingga tenaga kerja akan banyak dibutuhkan sehingga penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM akan meningkat (Jhingan, 2000).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustino *et al* (2021), dengan judul Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia. Menyimpulkan bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut karena pertumbuhan UMKM pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Dan pertumbuhan UMKM ini memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja, dengan kata lain seiring dengan bertambahnya UMKM, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada masing-masing sektor usaha juga meningkat..

Penelitian yang sama dilakukan oleh Wijaya *et al* (2021), dengan judul Pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Tuban. Menyimpulkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena peningkatan jumlah unit usaha akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya. Bertambahnya jumlah unit usaha akan menjadikan peningkatan dalam permintaan tenaga kerja dan menjadikan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari variabel upah, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta tahun 2013-2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan temuan penelitian upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Dapat disimpulkan apabila peningkatan nilai upah akan berdampak pada menurunnya permintaan tenaga kerja
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Sehingga disimpulkan bahwa semakin meningkatnya nilai produksi akan berdampak pula pada bertambahnya penyerapan tenaga kerja.
3. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Sehingga disimpulkan bahwa meningkatnya nilai investasi, maka kemampuan atau kapasitas perusahaan untuk mengembangkan bisnis nya akan semakin besar dan akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan kerja.

4. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Sehingga disimpulkan semakin banyaknya jumlah IKM yang berdiri, maka mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi yang tentunya akan memperbesar penyerapan tenaga kerja.

5.2 Implikasi

1. Upah Minimum Provinsi harus disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Dengan demikian, penentuan upah tidak hanya menguntungkan karyawan atau perusahaan, tetapi juga semua orang yang terlibat. Upah yang terlalu rendah dapat merugikan karyawan, dan upah minimum provinsi yang terlalu tinggi dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mengambil langkah-langkah yang tidak hanya menjadi beban atau keuntungan bagi satu pihak saja.
2. Nilai Produksi yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tingginya produksi pangan, semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk melindungi dan mengembangkan bisnis dan industri dari kemajuan teknologi dan budaya. Sehingga produk yang dihasilkan dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat dipertahankan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Nilai Investasi yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tingginya nilai investasi maka semakin tinggi pula penyerapan

tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat membantu mendorong dan menyediakan investasi di industri lokal, dengan fokus pada pengembanganusaha dan membantu memastikan bahwa investasi yang ditawarkan tepat sasaran dan sesuai.

4. Jumlah unitu usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tingginya unit usaha yang berdiri maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mendukung perusahaan dan industri dalam bentuk permodalan dan lembaga pendidikan. Agar masyarakat mampu dan memiliki bekal untuk membuka usahanya sendiri sehingga dalam suatu daerah dapat membuka lapangan pekerjaan yang semakin banyak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terfokuskan hanya meneliti terkait determinan penyerapan tenaga kerja dengan melihat pengaruh Upah Minimum Provinsi, Nilai Produksi, Nilai Investasi, dan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga kerja. Dengan data yang diambil adalah data pada krun waktu 2013-2020 di D.I Yogyakarta

5.4 Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan krun waktu yang terbaru dan lingkup penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, *et al.* (2021). *Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesi*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 6 (2)
- Ayuningtias, T. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Industri, Nilai Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Industri Kecil Dan Menengah Di Indonesia*.
- Azzahra, S. R., & Prakoso, J. A. (2021). *Analisis Faktor Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1990-2020*. 1(2), 135–148.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik*. November. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Candra, P., & Jember, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Furniture di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8, 2897–2926.
- Darma, T. (2021). *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang di Kabupaten Tanah Datar*. SKRIPSI
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ganie, D. (2017). *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Barat*. Jurnal Eksekutif Vol. 14 (2)
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintahan.
- Hajrah. (2017). *Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar*.
- Hasan, M., & Aziz, M. (2019). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Taman Ilmu.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Ivestasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Boong*. Pustaka Baru.
- Hoetoro, A. (2017). *Ekonomika Industri Kecil*. Universitas Brawijaya Malang.

- Indrawani, S, A. (2019). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pariaman*. Skripsi
- Jhingan. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Prilaku Keuangan*. Salim Media Indonesia.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). *Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat Labor*. 21(1), 95–107.
- Nasution, Z. (2018). *Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu*. Jurnal Ecobisma Vol. 5 (1)
- Nasution, D. P., Faried, A. I., & Agustino, A. (2021). *Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Umukm Di Indonesia*. 6(2).
- Ningsih, M. (2018). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Dengan Penguatan Upah Minimum Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sinjai*. SKRIPSI
- Pamungkas, L. S. (2020). *Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. 02(01), 40–48.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Pasaribu, K. A. (2019). *Pengaruh Upah, Nilai Produksi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Besar Dan Sedang Kota Medan*.
- Purwanto, E. (2020). *Pengantar Bisnis Era Revolusi Undustri 4.0*. Sasanti Institut.
- Putri, N. A dan Soelistyo, A. (2018). *Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2(3)
- Sari, T. K. (2017). *determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007 - 2016*. Skripsi
- Setya, I. Syah Rahma. (2022). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan*.

- Subarto, & Sari, I. P. (2019). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IKM Agro Di Kabupaten Bangkalan*. 14(2), 95–101.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Gafindo Persada. Jakarta
- Surianti, F. (2022). *Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Kota Parepare*. SKRIPSI
- Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketenaga Kerjaan
- Wijaya *et al.* (2021). *pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban*. Jurnal Ekonomi Vol. 10 (2)
- Yudha, P, A & Purbadharmaja, I, B. (2019). *Pengaruh Kontribusi Pariwisata dan Nilai Produksi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal EP Ubud Vol 8 (9).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2013-2020

Kabupaten	Tahun	Upah (X1)	Nilai Produksi (X2)	Nilai Investasi (X3)	Jumlah Unit Usaha (X3)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
D.I Yogyakarta	2013	947114	113400000	2368300000	13306	115015
D.I Yogyakarta	2014	988500	117890000	2498800000	71313	59903
D.I Yogyakarta	2015	988500	122410000	2568300000	47580	38445
D.I Yogyakarta	2016	1182510	130180000	2699400000	57710	43445
D.I Yogyakarta	2017	1337645	149730000	2830500000	59910	46555
D.I Yogyakarta	2018	1454154	160440000	6561400000	59410	48382
D.I Yogyakarta	2019	1570923	162630000	7435300000	64430	51118
D.I Yogyakarta	2020	1704608	136750000	4345400000	43670	30896
Kulon Progo	2013	954339	371090070	72486510	22263	63968
Kulon Progo	2014	1069000	384745375	89939065	22543	65693
Kulon Progo	2015	1138000	397652477	94166037	23188	67144
Kulon Progo	2016	1268870	1578610207	180997768	21683	69550
Kulon Progo	2017	1373600	2759567936	267829498	20177	71956
Kulon Progo	2018	1493250	2032017805	85044350	16679	44824
Kulon Progo	2019	1613200	2478626391	258713819	21345	51875
Kulon Progo	2020	1750500	2284671890	129729404	15893	42847
Sleman	2013	1026181	1481022372	236837308	16983	62053
Sleman	2014	1127000	1566311565	246989963	17353	64785
Sleman	2015	1200000	1499659673	256832541	16983	65782
Sleman	2016	1388000	2208050253	269943659	19154	70590
Sleman	2017	1448385	2916440832	283054776	21324	75397
Sleman	2018	1574550	2543272305	656143000	21294	88559
Sleman	2019	1701000	2645382891	672149124	22937	93484
Sleman	2020	1846000	2363726752	327548124	20383	64839
Bantul	2013	993484	821909362	488821869	19246	86303
Bantul	2014	1125500	916844687	501840427	19811	88453
Bantul	2015	1163800	946172997	521751668	20423	90117
Bantul	2016	1297700	1752756291	385046015	19568	78841
Bantul	2017	1404760	2559339584	248340362	18713	67564
Bantul	2018	1572150	3754868543	506298756	21822	94707
Bantul	2019	1649800	3886823701	609028040	24283	109394
Bantul	2020	1790500	2699372198	429849120	20384	68483

Gunung Kidul	2013	947114	181747759	158309787	21034	73222
Gunung Kidul	2014	988500	195840785	174764231	21247	74997
Gunung Kidul	2015	1108249	174510030	183082186	21872	76215
Gunung Kidul	2016	1235700	1525028615	231084018	21449	75359
Gunung Kidul	2017	1337650	2875547200	279085850	21025	74502
Gunung Kidul	2018	1454200	2163852199	214232296	20151	51036
Gunung Kidul	2019	1571000	2979719486	249129392	22108	84937
Gunung Kidul	2020	1705000	2079237892	221980274	19478	59839
Kota Yogyakarta	2013	1065247	438715925	107724754	4708	24627
Kota Yogyakarta	2014	1173300	457765630	214232296	5133	27023
Kota Yogyakarta	2015	1302500	471774497	131922279	5279	27441
Kota Yogyakarta	2016	1452400	912068241	131087796	7584	34265
Kota Yogyakarta	2017	1572200	1352361984	130253312	9888	41089
Kota Yogyakarta	2018	1709150	2255259673	488002872	14894	72029
Kota Yogyakarta	2019	1848400	2587287919	584359205	16383	93484
Kota Yogyakarta	2020	2004000	2136863291	398230921	13287	57934

Lampiran 2

Hasil Regresi *Common Effect Models*

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/22 Time: 09:49

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25345.46	8657.989	2.927407	0.0060
UPAH	-0.015420	0.006049	-2.549365	0.0153
NP	1.30E-06	1.83E-06	0.712319	0.4810
NI	7.11E-05	7.50E-06	9.478922	0.0000
US	2.209364	0.244215	9.046794	0.0000
R-squared	0.898647	Mean dependent var		67380.18
Adjusted R-squared	0.887064	S.D. dependent var		19710.80
S.E. of regression	6624.000	Akaike info criterion		20.55125
Sum squared resid	1.54E+09	Schwarz criterion		20.76236
Log likelihood	-406.0251	Hannan-Quinn criter.		20.62759
F-statistic	77.58218	Durbin-Watson stat		1.818738
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Regresi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/09/22 Time: 08:27
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9815.501	8471.600	1.158636	0.2555
UPAH	-0.022474	0.005827	-3.856533	0.0005
NP	3.35E-06	1.65E-06	2.035190	0.0005
NI	4.85E-05	1.03E-05	4.703145	0.0001
US	3.763559	0.459777	8.185625	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938364	Mean dependent var	67380.18
Adjusted R-squared	0.922458	S.D. dependent var	19710.80
S.E. of regression	5488.749	Akaike info criterion	20.25390
Sum squared resid	9.34E+08	Schwarz criterion	20.63389
Log likelihood	-396.0779	Hannan-Quinn criter.	20.39129
F-statistic	58.99401	Durbin-Watson stat	2.584610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: TK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/09/22 Time: 09:52

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25345.46	7174.144	3.532890	0.0012
UPAH	-0.015420	0.005012	-3.076657	0.0040
NP	1.30E-06	1.51E-06	0.859650	0.3958
NI	7.11E-05	6.22E-06	11.43947	0.0000
US	2.209364	0.202360	10.91796	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006452	0.0000
Idiosyncratic random			5488.749	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.898647	Mean dependent var		67380.17
Adjusted R-squared	0.887064	S.D. dependent var		19710.80
S.E. of regression	6624.000	Sum squared resid		1.54E+09
F-statistic	77.58218	Durbin-Watson stat		1.818738
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.898647	Mean dependent var		67380.18
Sum squared resid	1.54E+09	Durbin-Watson stat		1.818738

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJICHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.993888	(4,31)	0.0032
Cross-section Chi-square	19.894358	4	0.0005

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/22 Time: 09:40

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25345.46	8657.989	2.927407	0.0060
UPAH	-0.015420	0.006049	-2.549365	0.0153
NP	1.30E-06	1.83E-06	0.712319	0.4810
NI	7.11E-05	7.50E-06	9.478922	0.0000
US	2.209364	0.244215	9.046794	0.0000

R-squared	0.898647	Mean dependent var	67380.18
Adjusted R-squared	0.887064	S.D. dependent var	19710.80
S.E. of regression	6624.000	Akaike info criterion	20.55125
Sum squared resid	1.54E+09	Schwarz criterion	20.76236
Log likelihood	-406.0251	Hannan-Quinn criter.	20.62759
F-statistic	77.58218	Durbin-Watson stat	1.818738
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.975552	4	0.0005

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UPAH	-0.022474	-0.015420	0.000009	0.0177
NP	0.000003	0.000001	0.000000	0.0016
NI	0.000048	0.000071	0.000000	0.0059
US	3.763559	2.209364	0.170445	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/22 Time: 09:36

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9815.501	8471.600	1.158636	0.2555
UPAH	-0.022474	0.005827	-3.856533	0.0005
NP	3.35E-06	1.65E-06	2.035190	0.0505
NI	4.85E-05	1.03E-05	4.703145	0.0001
US	3.763559	0.459777	8.185625	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938364	Mean dependent var	67380.18
Adjusted R-squared	0.922458	S.D. dependent var	19710.80
S.E. of regression	5488.749	Akaike info criterion	20.25390
Sum squared resid	9.34E+08	Schwarz criterion	20.63389
Log likelihood	-396.0779	Hannan-Quinn criter.	20.39129
F-statistic	58.99401	Durbin-Watson stat	2.584610
Prob(F-statistic)	0.000000		

